
Pengaruh Media Video Anri Terhadap Kemampuan Berpikir Historis Mata Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI SMAN 1 Petir

Anissa Wulandari¹⁾, Rikza Fauzan²⁾, Eko Ribawati³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Anissa Wulandari

Email : anisawulandrii58@gmail.com

rikzaFauzan@untirta.ac.id

eko.ribawati@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan berpikir historis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah yang disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMAN 1 Petir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Petir, dengan sampel penelitian yaitu kelas XI-D sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-A sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 43 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua kelas relatif sama sebelum diberikan perlakuan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir historis peserta didik pada mata pelajaran Sejarah di kelas XI SMAN 1 Petir. Media video ANRI mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah serta mengembangkan kemampuan berpikir historis melalui analisis kronologi, hubungan sebab-akibat, interpretasi peristiwa sejarah, dan pemanfaatan sumber sejarah.

Kata kunci: media video pembelajaran ANRI, kemampuan berpikir historis, pembelajaran sejarah, Arsip Nasional Republik Indonesia.

Abstract

This study was motivated by the low level of students' historical thinking skills in History learning, which was caused by the limited use of varied instructional media. The purpose of this study was to determine the effect of using instructional videos from the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) on students' historical thinking skills in History subjects at the eleventh grade of SMAN 1 Petir. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of all eleventh-grade students of SMAN 1 Petir. The sample included Class XI-D as the experimental group and Class XI-A as the control group, with 43 students in each group. The results showed that the initial historical thinking abilities of students in both groups were relatively similar before the treatment was administered. The hypothesis test revealed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, it can be concluded that the use of instructional videos from the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) had a significant effect on students' historical thinking skills in History learning at the eleventh grade of SMAN 1 Petir. The ANRI instructional videos improved students' understanding of historical materials and enhanced their historical thinking skills through chronological analysis, cause-and-effect reasoning, historical interpretation, and the use of historical sources.

Keywords: ANRI instructional videos, historical thinking skills, History learning, National Archives of the Republic of Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting di dalam kehidupan dan kemajuan yang dialami oleh manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa, dan kehendak), sosial, dan moralitasnya. Peradaban suatu bangsa dan negara yang maju dapat dilihat dari tingkat

kualitas pendidikan yang di selenggarakan hingga hari ini. Secara sadar maupun tidak sadar, mau maupun tidak mau, naluri seorang individu akan melakukan proses belajar dari sejak lahir hingga di penghujung hayat untuk hidup. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan hidup dan keselarasan di dunia melalui kemajuan dalam diri seseorang meliputi sikap budi pekerti baik dalam dan luar diri, dan intelektual seseorang (Saidah, 2016:2). Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), untuk mengubah bentuk warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan, dan generasi ke generasi.

Pembelajaran sejarah merupakan serangkaian kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan fasilitas pembelajaran serta materi sejarah yang di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, sikap, dan kepribadian siswa (Jati, 2015: 47). Pembelajaran sejarah yang bagus untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik dengan mengambil nilai-nilai positif dari peristiwa di masa lalu agar di jadikan pedoman untuk sehari-hari. Sejarah memiliki arti strategis dalam penanaman dan pengembangan kesadaran sejarah dalam diri siswa (Wijanarti, 2012: 24). Dalam pembelajaran sejarah saat ini didesain untuk menjadikan siswa mampu berpikir historis. Secara sederhana kemampuan berpikir historis adalah pemahaman yang tepat akan konsep waktu, ruang, dan masyarakat (Kochar, 2008 : 21). Maka kemampuan berfikir historis harus dimiliki oleh peserta didik. Peranan dokumen atau catatan sejarah, lokasi dari peristiwa sejarah, benda-benda sejarah dan rekaman tentang masa lalu memiliki peranan sangat besar dalam mengarahkan siswa untuk menganalisis peristiwa sejarah guna mengembangkan kemampuan berpikir historis.

Peran media dalam pembelajaran sejarah tidak kalah pentingnya, media yang digunakan dalam pembelajaran bisa mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dijelaskan. Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi penggunaan media pembelajaran membantu untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar lebih interaktif dan lebih aktif didalam kelas sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan peserta didik tersebut. Penggunaan media pembelajaranpun sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran haruslah melalui proses belajar yang amat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar (Arsyad: 2017). Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena murid cenderung kurang memahami ketika guru hanya memberikan metode pembelajaran seperti ceramah, seperti yang sudah dikatakan di awal, pembelajaran sejarah seringkali dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, disinilah peran media dalam pembelajaran begitu berpengaruh terhadap pola pemikiran siswa. Media begitu banyak jenisnya, contohnya media video, gambar, *power point*, *mind map*, *podcast*, dll.

Berpikir historis yaitu memperkenalkan kepada siswa seluk beluk berpikir dengan bukti-bukti, dan masalah-masalah rekonstruksi dari bukti dan campuran. Bagian-bagian yang lain, penelitian atas rancangan dan analisis teks menunjukan bahwa prinsip-prinsip kognitif dapat digunakan untuk membuat buku teks sejarah. (Wineburg Sam 2006: 69-70). Terdapat keterampilan berpikir historis dalam pengertian dapat diartikan sebagai sejumlah langkah atau peroses ilmiah dalam belajar sejarah. Keterampilan berpikir historis merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus diterapkan agar suatu masalah dapat dipecahkan dalam rangka menghasilkan produk sejarah. Dengan demikian berpikir historis diartikan dalam suatu proses kognisi/berpikir yang dimiliki setiap orang mencari kebenaran (Wineburg Sam 2006:70). Berpikir historis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yang meliputi kemampuan dasar (*basic skill*), dan keterampilan penelitian sejarah (*high skill*). Keterampilan dasar terdiri atas: a)

keterampilan berpikir kronologis, b) keterampilan mengidentifikasi kesinambungan dan perubahan, dan c) keterampilan menganalisis sebab dan akibat. Pada keterampilan penelitian sejarah (high skill) terdiri atas: a) keterampilan membangun arti penting bagi sejarah, b) keterampilan merekam data/informasi/sumber sejarah, c) keterampilan menggunakan dan menganalisis sumber-sumber sejarah, d) keterampilan merancang penelitian sejarah, dan e) keterampilan melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan wawancara saya pada guru mata pelajaran Sejarah Indonesia yaitu Ibu Dwi Yunita Sari, S.Pd mengatakan bahwa anak-anak masih cenderung kurang dalam kemampuan berpikir historisnya, sehingga pembelajaran sejarah bagi siswa seharusnya diupayakan untuk mempertimbangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kesejarahan. Perlunya media pembelajaran yang tepat, media yang menempatkan peserta didik dapat berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan dan kemampuannya dalam berpikir yang difasilitasi oleh guru. Penggunaan media pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidikan maupun guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung (Trianto, 2010:51).

Permasalahan di atas merupakan salah satu problematika dalam pembelajaran Sejarah. Pembelajaran Sejarah sebagai salah satu mata Pelajaran Tingkat SMA yang mengajarkan nilai-nilai kesejarahan yang tidak sekedar mengenai suatu peristiwa yang terdiri dari tempat, waktu, tokoh, sebab dan akibat peristiwa. Perlunya media pembelajaran yang tepat media pembelajaran yang tepat media yang menerapkan siswa dapat berperan aktif dalam menciptakan pengetahuan dan kemampuannya dalam berpikir yang difasilitasi oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kuasi eksperimen. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan filsafat positivism yang bersandar kepada validnya populasi dan sampel yang digunakan, adanya hipotesis, data yang dianalisis menggunakan statistika untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (Ismail, 2018:1). Kuasi eksperimen merupakan pengembangan dari *True Experimental Design* yang mempunyai kelompok control, namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2014:77). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono: 2022:130). Subjek populasi penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Petir. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara tidak random dengan menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan berdasarkan tujuan tertentu, sample merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika jumlah populasi besar, maka tidak mungkin diteliti keseluruhannya, bisa karena batas waktu, dana ataupun tenaga. Maka, solusinya adalah peneliti menggunakan sampel dari beberapa populasi yang ada. Apa yang didapatkan dari sampel tersebut, maka hasilnya dapat diberlakukan pada keseluruhan populasi, oleh karenanya, sampel yang dipilih harus representative atau menggambarkan populasi dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sample penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas XI 1 A sebagai kelas kontrol dan XI 1D sebagai kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen XI 1 D diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran Video Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sementara kelas kontrol diberikan perlakuan presentasi dan diskusi tanya jawab. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas tersebut menjalani pre-test untuk mengukur kemampuan berpikir historis siswa. Pre-test dilakukan untuk

mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan perlakuan sedangkan post-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan media pembelajaran video ANRI pada kelas eksperimen dan diskusi tanya jawab pada kelas kontrol. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video ANRI terhadap kemampuan berpikir historis siswa pada materi peristiwa sekitar proklamasi.

1. Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Data *pretest* dikumpulkan melalui tes pilihan essay yang terdiri dari 20 soal mengenai materi “Peristiwa Sekitar Proklamasi”. Data *pretest* berupa nilai yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah menggunakan Ms. Excel. Dari pengolahan data ini diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai tertinggi dan terendah. Hasil analisis dari data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Data <i>Pretest</i>		
Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol
N	43	43
Rata-Rata	41,72	49,40
Nilai Tertinggi	54	64
Nilai Terendah	26	38
Standar Deviasi	6,45	6,30
Varians	41,63	39,72

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah peserta didik pada kelas eksperimen (XI 1 D) dan kelas kontrol (XI 1 A) masing-masing berjumlah 43 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata (mean) nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 41,72, sedangkan rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol sebesar 49,40. Secara deskriptif, rata-rata nilai *pre-test* kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen adalah 54, sedangkan pada kelas kontrol mencapai 64. Adapun nilai terendah pada kelas eksperimen sebesar 26, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 38. Hal tersebut menunjukkan bahwa rentang nilai *pre-test* pada kelas kontrol berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen.

2. Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data *posttest* berupa nilai yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diolah menggunakan Ms. Excel. Dari pengolahan data ini diperoleh nilai rata-rata, standar deviasi, varians, nilai tertinggi dan terendah. Hasil analisis dari data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	43	43
Rata-rata	90,12	71,63
Nilai Tertinggi	95	77,5
Nilai Terendah	80	65
Standar Deviasi	4,09	3,13
Varians	16,71	9,82

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif data *post-test*, diketahui bahwa jumlah sampel pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 43 peserta didik. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 90,12, sedangkan kelas kontrol sebesar 71,63. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tertinggi pada kelas

eksperimen adalah 95, sedangkan pada kelas kontrol 77,5. Nilai terendah pada kelas eksperimen sebesar 80, sementara pada kelas kontrol sebesar 65. Standar deviasi kelas eksperimen sebesar 4,09 dan kelas kontrol sebesar 3,13, dengan varians masing-masing sebesar 16,71 dan 9,82. Berdasarkan data tersebut, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menarik kesimpulan dari analisis data, baik deskriptif maupun inferensial, sehingga dapat diterapkan pada populasi dalam penelitian ini. Setelah mendapatkan data posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan akhir siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Hal ini terlihat dari diagram data yang menunjukkan nilai lebih tinggi untuk kelas eksperimen. Langkah selanjutnya adalah menggunakan uji statistik inferensial untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir historis pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam melakukan pengujian tersebut diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran video Arsip Nasional Republik Indonesia terhadap kemampuan berpikir historis siswa di SMAN 1 Petir

H_1 : Terdapat media pembelajaran video Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) terhadap kemampuan berpikir historis siswa di SMAN 1 Petir.

Tabel 3. Uji Data Hipotesis

Jenis Uji	Statistika	Kesimpulan
Uji dua pihak	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji t dua pihak (Independent Sample t-test) terhadap data posttest, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Nilai tersebut berasal dari hasil pengolahan data pada Microsoft Excel yang menunjukkan $P(T \leq t) \text{ two-tail} = 2,422811566056693 \times 10^{-39}$, kemudian ditampilkan dalam bentuk pembulatan menjadi 0,000.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video pembelajaran Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) terhadap kemampuan berpikir historis siswa di SMAN 1 Petir. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran ANRI mampu memberikan perbedaan hasil kemampuan berpikir historis antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan media tersebut dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media video ANRI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen lebih mampu memahami urutan kronologi peristiwa sejarah dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut terjadi karena media video ANRI menyajikan alur peristiwa secara runtut sehingga siswa dapat mengikuti perkembangan suatu peristiwa mulai dari latar belakang, proses terjadinya, hingga dampak yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut berlangsung. Kemampuan memahami kronologi merupakan salah satu indikator utama dalam berpikir historis karena melalui kronologi siswa dapat mengetahui hubungan waktu antara satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Dengan memahami urutan waktu secara benar, siswa tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga mampu menjelaskan keterkaitan antarperistiwa secara logis. Secara keseluruhan, hasil uji statistik yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan didukung oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol menghasilkan pengalaman belajar yang berbeda sehingga

berdampak pada kemampuan berpikir historis siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya dibuktikan melalui angka-angka statistik, tetapi juga melalui perubahan kualitas pembelajaran yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Hal tersebut semakin memperkuat bahwa penggunaan media video pembelajaran Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMAN 1 Petir.

REFERENSI

Buku :

- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid. Abd Rahman dan Saleh Madjid. (2015). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan sejarah Indonesia: Isu dalam ide dan pembelajaran*. Rizqi Press.
- Hermiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indrawan, R. & Yaniawati R.P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Reflika Aditama.
- Isjoni. (2007). *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, Fajri. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandarwassid. (2003). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Thobroni. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Ofianto, dan Tri Zahra Ningsih. (2021). *Asesmen Keterampilan Berpikir Historis (Historical Thinking)*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Pratama, A.Y. (2023). *Pendidikan Sejarah dan Konservasi Arsip: Kolaborasi antara Arsip Nasional dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: penerbit Sejarah Indonesia.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Saidah. (2016). *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Shoimin, Aris. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal :

- Fitri, & Yefterson. (2021). *Video Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal untuk Melatih Kemampuan Berpikir*. Kronologi.
- Hutapea, J. S. (2021). *Integrasi Arsip Digital dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus pada Arsip Nasional Republik Indonesia*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 15(2), 113-130.
- Hastuti, Basri, & Zafri. (2021). *Meramu Materi Pembelajaran Sejarah Berlandaskan Analisis Historical Thinking*. Diakronika.

- Nurfadhillah, Septy. (2021). Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Putri, A.L., & Siregar, D. H. (2022). Pemanfaatan Arsip di Arsip Nasional dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 29(4), 45-58.
- Pratama, A.Y. (2023). Pendidikan Sejarah dan Konservasi Arsip: Kolaborasi antara Arsip Nasional dan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: penerbit Sejarah Indonesia.
- Wahyuningsih, Retno. (2019). *Arsip Mempunyai Banyak Nilai Guna. Oleh Perpustakaan*.
- Suhartini, R. (2021). Arsip sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah: Studi Kasus Penggunaan Arsip ANRI di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 27(3), 81-98.
- Safitri, A., & Refinaldi, R. (2020). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Sejarah. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 2(2), 77-84.
- Sagala, S. M, Heriadi, M, Ababel, R, & Nasution, T. (2022). Pendidikan Sejarah Serta Problematika yang Dihadapi di Masa Kini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1918-1925.
- Seixas, P., & Morton, T. (2013). *The Big Six Historical Thinking Concepts*. Nelson Education.
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts*. Temple University Press.
- Zafri dkk. (2024). Inovasi Media Video untuk Melatih Berpikir Historis.

Skripsi :

- Pradana, R. (2016). “Pengaruh Penggunaan Arsip Nasional dalam Pembelajaran Sejarah di Perguruan Tinggi.” *Tesis*. Universitas Indonesia
- Putera, Yodytian. (2011). Efektifitas Pengembangan Jaringan Informasi Kearsipan Nasional (JIKN) Pada Arsip Nasional RI (ANRI). *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Sarjana Ekstensi Ilmu Administrasi Negara Depok*.
- Sari, L. (2018). “Pemanfaatan Arsip Digital di Arsip Nasional Republik Indonesia untuk Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah.” *Tesis*. Universitas Gadjah Mada
- Setianingsih, Asri, Wahyu. (2022). *Autentikasi Arsip Digital Hasil Alih Media di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.